

Hubungan antara perilaku sosioemosional dan tahap perkawinan dengan kepuasan perkawinan

Yohanna Domikus, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20370445&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku sosioemosional dan tahap perkawinan dengan kepuasan perkawinan. Pengujian hipotesis dilakukan terhadap 258 subyek, yang terdiri dari 129 pasangan suami-isteri. Hasil penelitian secara umum menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara perilaku sosioemosional, baik yang diberikan maupun yang diterima subyek dengan kepuasan perkawinan. Derajat hubungan itu sendiri berbeda antar tahap perkawinan, di mana hubungan terkuat ditemukan pada tahap perkawinan 4 (21 - 30 tahun usia perkawinan) dan makin melemah berturut-turut pada tahap 3 (13 - 20 tahun usia perkawinan), tahap 2 (3 - 12 tahun usia perkawinan), dan tahap 1 (kurang dari atau sama dengan 2 tahun usia perkawinan).

Penelitian ini juga menemukan sumbangan yang cukup besar dari perilaku sosioemosional terhadap kepuasan perkawinan. Jika dilihat berdasarkan tahap perkawinan, pada perilaku sosioemosional yang diberikan subyek, sumbangan terbesar terjadi pada tahap perkawinan 4, dan makin mengecil pada tahap 3, tahap 2, dan tahap 1. Sedangkan pada perilaku sosioemosional yang diterima subyek, sumbangan terbesar terjadi pada tahap 3, dan semakin mengecil pada tahap 4, tahap 2, dan tahap 1. Sesuai dengan teori pertukaran sosial, temuan ini menegaskan bahwa perilaku positif dan minat seksual merupakan ganjaran yang menimbulkan daya tarik bagi perkawinan, sedangkan perilaku negatif bertindak sebagai biaya yang akan mengurangi daya tarik perkawinan. Pengujian terhadap hubungan antara perilaku sosioemosional antara suami dan isteri menghasilkan temuan bahwa jika ditinjau dari perilaku sosioemosional yang diberikan subyek, hubungan terkuat terjadi antar perilaku positif, dan diikuti berturut-turut oleh minat seksual dan perilaku negatif. Sedangkan pada perilaku sosioemosional yang diterima subyek, hubungan yang terjadi adalah sama kuat, baik pada perilaku positif, minat seksual, maupun perilaku negatif. Temuan ini kiranya mendukung teori tentang resiprositas dalam perkawinan, di mana jika suami menunjukkan perilaku positif kepada isteri, maka isteri akan cenderung ?membalas? berlaku positif kepada suaminya, dan sebaliknya.

Hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan perilaku sosioemosional antar tahap perkawinan ternyata tidak sepenuhnya terbukti. Perbedaan hanya ditemukan pada dimensi perilaku positif dan minat seksual antara tahap 1 dengan tahap 2, tahap 1 dengan tahap 3, dan tahap I dengan tahap 4. Keduanya menunjukkan bahwa tingkat perilaku positif dan minat seksual tertinggi terjadi pada tahap perkawinan 1.

Akan halnya variabel kepuasan perkawinan, terbukti bahwa perbedaan kepuasan

perkawinan hanya terjadi antara tahap perkawinan 1 dan tahap 2, dimana tingkat kepuasan perkawinan pada tahap 1 lebih tinggi daripada tahap 2. Sedangkan untuk kepuasan perkawinan antara suami dan isteri, penelitian ini tidak menemukan perbedaannya.